

PELATIHAN MANAJEMEN KINERJA DAN SPRITUALITAS GURU SMP CINTA RAKYAT 3 PEMATANG SIANTAR

Efendi¹, Marisi Butarbutar², Natanael Saragih³, Erbin Chandra⁴, Sudung Simatupang⁵

^{1,2,4,5})Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

³)Fakultas Bahasa Inggris, Universitas Simalungun

e-mail: efendi.stie.ps@gmail.com¹, marisibutarbutar84@gmail.com², natanaelsaragih225@gmail.com³,
erbinchandra1991@gmail.com⁴, selitaefraiam@gmail.com⁵

Abstrak

Pengelolaan manajemen kinerja bagi guru sekarang ini merupakan syarat mutlak bagi guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia, demikian juga kemampuan spritualitas dari guru untuk mendidik para siswanya untuk selalu menjaga moral dan etika serta lebih mengedepankan sifat taqwa terhadap Tuhan dengan menjauhkan segala hal-hal yang berbau negatif. Metode kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, serta sesi tanya jawab yang diberikan kepada guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar. Materi yang diberikan berupa manajemen kinerja serta spritualitas guru. Hasil dari pelatihan ditemukan bahwa masih ada guru yang belum mampu dalam mengelola kinerjanya dan juga memberikan konsep spritualitas baik kepada guru itu sendiri maupun kepada siswanya. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru akan mampu dalam mengelola kinerjanya serta memahami betapa pentingnya pemahaman terhadap spritualitas daam diri guru serta mampu menyalurkannya kepada para siswanya.

Kata kunci: Manajemen, Kinerja, Spritualitas Guru

Abstract

Performance management management for teachers is now an absolute requirement for teachers in supporting the success of education in Indonesia, as well as the spiritual ability of teachers to educate their students to always maintain morals and ethics and prioritise piety towards God by keeping away all things that smell negative. The activity method was carried out using the lecture method, as well as a question and answer session given to teachers of SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar. The material provided is in the form of performance management and teacher spirituality. The results of the training found that there are still teachers who have not been able to manage their performance and also provide the concept of spirituality both to the teacher himself and to his students. With this training, teachers will be able to manage their performance and understand how important it is to understand spirituality within the teacher and be able to channel it to their students.

Keywords: Management, Performance, Teacher Spirituality

PENDAHULUAN

Guru menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu negara. Sulit bagi bangsa yang tidak peduli guru untuk maju karena kualitas generasi penerus ditentukan oleh guru selain orang tua dan pemerintah, pendidikan yang baik berasal dari guru yang berkualitas. Guru merupakan faktor kunci dalam kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa, (Permenpan Nomor 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, 2009) menyatakan bahwa guru guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan menentukan kemajuan dan kualitas suatu bangsa dimana kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas bangsa. Bangsa yang maju memiliki pendidikan yang baik, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy (Primadhyta, 2018) menyatakan bahwa Terdapat 735.820 guru non-PNS di sekolah negeri dan 798.200 guru non-PNS di sekolah swasta, jumlah guru honorer sebanyak 988.133 orang karena kekurangan guru berstatus PNS di Indonesia dan kekurangan guru berstatus PNS.

Melihat kondisi yang sedemikian diharapkan memiliki profesionalisme dalam melaksanakan kerjanya, profesionalisme guru dipengaruhi oleh regulasi, ruang kelas, komunitas sekolah, dan proses pembelajaran di fakultas keguruan (Brundrett and Silcock, 2002). Di Indonesia untuk jenjang pendidikan diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal serta dibagi

ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Untuk mencapai hasil tersebut maka diperlukan pengelolaan dari manajemen kinerja guru dan pemahaman spiritualisme guru yang baik.

Manajemen kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja satuan pendidikan atau sekolah. (Romadona, Suryadi and Supadi, 2014). Ketepatan dalam penggunaan dan pengembangan efektivitas guru penting untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hal tersebut maka guru menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007) wajib menguasai 4 kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut terdiri dari: yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, penting bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme mereka secara terus-menerus agar dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan efektif (Grace et al., 2023).

Selain kinerja, maka guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam mengelola spiritualisnya. Spiritualitas guru adalah dasar atau roh yang menyemangati dan menggerakkan guru dalam menjalankan tugas (Suparno, 2019), menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, dan penuh kasih (Yusuf, 2017). Di dunia yang berubah dengan cepat, kita membutuhkan guru dengan spiritualitas yang baik dan teladan yang baik dari kehidupan mereka. (Bpkpenabur.or.id, 2019). Para guru diharapkan tidak hanya pandai berbagi ilmu, tetapi juga berbagi kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Demikian halnya perlunya pengelolaan manajemen kinerja dan spritualisme guru di SMP Cinta Rakyat 3 yang beralamat di Jalan Jl. Batik, Kelurahan Bane, Kecamatan. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21139, dengan Kepala Sekolah Ibu Elisabeth Sulistin Gultom.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan kerja sama dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung melalui hasil tanya jawab ditemukan kinerja guru di SMP Cinta Rakyat 3 belum menunjukkan hasil yang maksimal karena para guru masih sering ketika ada pekerjaan dari guru contohnya pengisian nilai, RPP dan silabus sering terlambat dalam penyelesaiannya, demikian juga ketika guru masih sering beranggapan bahwa murid harus selalu mengikuti kemauan dari guru, tanpa mengerti bahwa model pembelajaran antara guru dan murid sudah berubah.

METODE

Kegiatan pelatihan Manajemen Kinerja dan Spritualisme Guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar dilakukan untuk memberikan ceramah untuk memperoleh solusi terhadap para guru Guru SMP Cinta Rakyat 3 dalam mengelola kinerjanya, dengan harapan akan memberikan dampak yang baik dalam seluruh kegiatan kerja guru. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah:

1. Bagi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian Masyarakat, dan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan khususnya di Kota Pematang Siantar
2. Bagi guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar sebagai masukan dalam menguasai seluruh proses kerja sebagai tenaga pendidik, yang tujuannya untuk memajukan pendidikan anak bangsa khususnya pendidikan menengah pertama di Kota Pematang Siantar.

Pekatihan ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 27 April 2023

Hari : Kamis

Pukul : 15.00 Wib – Selesai

Lokasi : Aula SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar

Narasumber :

2. Dr. Efendi, S.E., M.M.
3. Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.
4. Erbin Candra, S.E., M.M.
5. Sudung Simatupang. S.E., M.M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, peran seorang guru tidak hanya berada di kelas untuk memberikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan untuk melakukan tugas administrasi atau lainnya. Namun, guru diharapkan memainkan peran yang lebih luas dari sebelumnya, karena efektivitas guru merupakan indikator

kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Efektivitas guru bergantung pada kualitas, kuantitas, dan keandalan guru dalam menjalankan tugasnya. Bagi guru, kinerja dapat dikatakan sebagai syarat mutlak apakah guru tersebut dapat mencapai hasil dalam pekerjaannya. Guru yang berkinerja tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya guru. ' bekerja. Proses pendidikan sekolah. (Santoso, 2022). Peningkatan kualifikasi guru merupakan cara untuk meningkatkan taraf kualifikasi guru sesuai dengan kebutuhan kerja dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pengembangan kapasitas harus terus dilakukan untuk memperbaharui proses yang telah ada..

Guru merupakan bagian penting dari pekerjaan pedagogik karena dia berinteraksi langsung dengan siswa. Guru merupakan kunci utama sumber daya manusia yang harus terus didukung dan ditingkatkan untuk meningkatkan taraf sumber daya pendidikan. (Yanti, 2023).

Dalam pelatihan ini materi yang diberikan untuk manajemen kinerja terdiri dari:

1. Pemahaman tentang kinerja
2. Manfaat dalam manajemen kinerja
3. Tujuan manajemen kinerja
4. Pengelolaan manajemen kinerja
5. Penilaian manajemen kinerja
6. Pedoman penilaian kinerja
7. Proses penilaian kinerja
8. Dan dimensi kinerja



Gambar 1: Materi Kegiatan Manajemen Kinerja Dan Spritualisme Guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen Kinerja Dan Spritualisme Guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar

Dengan materi tersebut diharapkan guru untuk selalu mampu menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak hanya sebagai pendidik namun juga mampu menyelesaikan tugas lain yang mendukung tugas dan kepentingan guru, seperti : penyelesaian administrasi RPP, Silabus, penyelesaian nilai peserta didik. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, 2018) menyatakan bahwa beban kerja guru bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mengajar dan mengajar siswa, serta melaksanakan tugas lainnya.

Demikian juga halnya untuk spritualitas dari guru, spiritual guru mengarahkan kecerdasan intelektual siswa agar tetap berada dalam koridor dari kemanusiaan menuju Tuhan, dimana saah satunya sebelum belajar mengajak siswa untuk berdoa demikian juga halnya pada saat akan pulang sekolah, kemudian menciptakan jam wajib berdoa bersama antara guru dengan murid untuk meningkatkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penjabaran materi dalam spritualitas pendidik terdiri dari:

1. Pilar pendidikan dalam Unesco
2. Lima Pilar Belajar
3. Spritualitas Guru
4. Wujud Spritualitas guru
5. Dampak spritualitas guru terhadap kinerja guru.
6. Mengembangkan spritualitas guru.
7. Kendala dalam pengembangan soritualitas guru.

Guru dengan kecerdasan spritual yang tinggi menginspirasi siswa dengan kualitas manusia untuk mempertajam IQ mereka. Penerapan metode belajar dan interaksi di sekolah yang menerapkan nilai spritual juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak ketika dewasa (Razak, Mansyur and Piara, 2021), dan salah satunya adalah kejujuran (Fitriani and Yanuarti, 2018). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan sehat walafiat. , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Maka dari itu guru juga dihadapkan pada kemampuan spritualitasnya agar murid yang dididiknya memiliki moral dan ahklak mulia untuk ke depannya, kualitas pendidikan sangat dilakukan oleh guru, guru membimbing mereka dalam profesinya. (Syihabuddin, 2017), dengan kemampuan spritualitas guru maka murid akan membantu guru dan siswa dalam menyaring segala aktivitas yang berdampak positif dan mampu untuk menghindari kondisi yang berdampak negatif dengan berlandakan kepada nilai-nilai agama, ketika seorang guru memiliki kecerdasan spritual maka tercipta kemampuan memahami hakikat diri, mampu memahami kehendak Tuhan sehingga spirit untuk menggerakkan hidupnya (Anjaya, Arifianto and Fernando, 2020).

SIMPULAN

Hasil pelatihan ditemukan ketika sesi tanya jawab para guru masih ada yang dalam proses kerjanya masih belum memberikan hasil yang memuaskan kepada pihak SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar, karena masih sering menunda waktu dalam penyelesaian tugas rutin guru, seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem bahkan penyelesaian pengolahan nilai siswa untuk raport bulanan siswa, bahkan untuk raport kenaikan kelas. Kemudian untuk spritualitas pendidik, guru masih kurang dalam memberikan wejangan kepada siswa, dalam hal menyaring segala keadaan yang sifatnya positif dan menjauhkan hal hal yang berbau negatif.

SARAN

Pengelolaan dari kinerja guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar, masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar guru tidak hanya lagi berkerja untuk menunggu perintah dari para pemangku jabatan dalam hal ini kepala sekolah, namun sudah memahami makna pepatah dari Benjamin Franklin "Don't put off until tomorrow what you can do today" Jangan tunggu hingga esok, jika anda dapat melakukannya sekarang. Demikian halnya untuk spritualitas dari pendidik, gara tidak bosan untuk

menanamkan jiwa moral yang baik, baik itu melalui perbuatan, sikap dan perkataan kepada muridnya, dan mengajak siswa untuk sellau menghindari hal-hal yang negatif, dimana dewasa ini banyaknya pelaku kejahatan juga melibatkan siswa yang sedang bersekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengelolaan dari kinerja guru SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar, masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar guru tidak hanya lagi berkerja untuk menunggu perintah dari para pemangku jabatan dalam hal ini kepala sekolah, namun sudah memahami makna pepatah dari Benjamin Franklin "Don't put off until tomorrow what you can do today" Jangan tunggu hingga esok, jika anda dapat melakukannya sekarang. Demikian halnya untuk spritualitas dari pendidik, gara tidak bosan untuk menanamkan jiwa moral yang baik, baik itu melalui perbuatan, sikap dan perkataan kepada muridnya, dan mengajak siswa untuk sellau menghindari hal-hal yang negatif, dimana dewasa ini banyaknya pelaku kejahatan juga melibatkan siswa yang sedang bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A. And Fernando, A. (2020) 'Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen', Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 3(1), Pp. 58–71. Doi: 10.46495/Sdjt.V10i1.84.
- Bpkpenabur.Or.Id (2019) Spiritualitas Guru Kristiani, Badan Pendidikan Kristen Penabur. Available At: <https://Bpkpenabur.Or.Id/News/Artikel/Spiritualitas-Guru-Kristiani> (Accessed: 19 June 2023).
- Brundrett, M. And Silcock, P. (2002) *Achieving Competence, Success And Excellence In Teaching*. London: Routledge.
- Fitriani, A. And Yanuarti, E. (2018) 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa', Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 3(02), Pp. 173–202. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.29240/Belajea.V3i2.527>.
- Grace, E. Et Al. (2023) 'Dampak Dari Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Sultan Agung Pematang Siantar', Jurnal Ilmiah Global Education, 4(2), Pp. 579–586. Doi:
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 15 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah (2018). Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (2007). Indonesia.
- Permenpan Nomor 16 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya (2009) Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi.
- Primadhyta, S. (2018) Separuh Jumlah Guru Indonesia Masih Berstatus Honorer K2, Cnn Indonesia. Available At: Razak, A., Mansyur, A. Y. And Piara, M. (2021) 'Pentingnya Keterampilan Spiritual Teaching Bagi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa', Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19, Pp. 1642–1650.
- Romadona, R., Suryadi And Supadi (2014) *Manajemen Kinerja Guru, Mprovement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu*. Available At:
- Santoso, J. T. (2022) *Guru Perlu Meningkatkan Kompetensinya, Mengapa?*, Universitas Telkom. Available
- Suparno, P. (2019) *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Pt. Kanisius. Available At: https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qnz7dwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False.
- Syihabuddin (2017) 'Spiritual Pedagogy: An Analysis Of The Foundation Of Values In The Perspective Of Best Performing Teachers', *International Journal Of Education*, 10(1), P. 27..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Indonesia.
- Yanti, E. (2023) *Pentingnya Kinerja Tinggi Bagi Seorang Guru*, Padek.Jawapos.Com. Available At: <https://Padek.Jawapos.Com/Laman-Guru/31/01/2023/Pentingnya-Kinerja-Tinggi-Bagi-Seorang-Guru/> (Accessed: 20 June 2023).
- Yusuf, Y. (2017) 'Spiritualitas Seorang Guru', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 4(1), Pp. 39–42.